**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sekarang dan masa yang akan datang penuh dengan perkembangan dan perubahan yang cepat serta mendasar dalam berbagai aspek kehidupan. Termasuk di dalam perkembangan sains, teknologi, sikap, dan perilaku sosial, budaya. Keberhasilan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidikan selanjutnya. Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan tersebut, kegiatan pembelajaran di SMP harus dilaksanakan secara optimal.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keterampilan keempat keterampilan tersebut, acuan peneliti yaitu keterampilan menulis. Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan pada teks narasi terdapat di Standar Kompetensi Menulis yaitu mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat terdapat di dalam KD 12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung. Mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi aspek berbahasa. Salah satu pembelajaran bahasa yang penting untuk dikuasai adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan kesanggupan dan kecakapan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa. Karena dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar. Keterampilan menulis sudah menjadi hal pokok yang hendaknya dimiliki siswa SMP, dan terampil dalam menulis.

Tarigan (1994: 2), menyatakan menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Ketepatan dalam mengungkapkan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Selain itu juga komponen kosakata dan gramatikal, ketepatan kebahasaan yang didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan. Pembelajaran menulis karangan narasi salah satu pembelajaran yang menarik untuk diajarkan kepada siswa. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu: “ Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto”. Peneliti ingin mengukur kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto sejauhmana siswa tersebut mampu menulis karangan terkhusus untuk karangan narasi, dalam hal siswa di tuntut untuk menulis/ mengarang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun sesuai dengan urutan waktu yang berkaitan dengan materi pembelajaran menulis karangan narasi. Tidak menutup kemungkinan sebagian dari kita ada juga belum mengetahui tentang menulis karangan narasi dan bagaimana menulis karangan narasi khususnya dalam aspek isi karangan, pilihan kata/ diksi serta penggunaan ejaan dan tanda baca, terutama para siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara oleh salah seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang bernama Jumriani, S.Pd. pada tanggal 08 Agustus 2016, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa masih tergolong rendah. Hasil wawancara pun salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bontoramba bernama Irdayanti, siswa tersebut mengatakan menulis itu sulit dan bahkan kurang menyukai dengan pelajaran menulis dan sulit untuk mengungkapkan gagasannya. Berbagai kesulitan yang dialami pada saat menulis karangan khususnya karangan narasi, baik aspek isi karangan, pilihan kata/ diksi dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Siswa diharapkan  mampu menuliskan karangan narasi dengan baik dan benar menggunakan bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, dengan menulis siswa diharapkan dapat berlatih untuk mengungkapkan gagasannya, kemudian siswa diharapkan dapat terampil dalam menulis terutama membuat sebuah karangan.

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian tokoh dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja,( Dalman, 2015:105).

Alasan penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi kelas VII SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto sekaligus untuk mengetahui sejauhmana konsep pembelajaran menulis itu diterapkan di sekolah tersebut.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Ummas, (2015) dengan judul: “Kemampuan Menulis Karangan Naratif Berdasarkan Pengalaman Mengesankan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Makassar” dan Ardi, (2016) “ Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Hasil Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru”. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap hasil kerja yang dilampirkan dalam hasil penelitian tersebut bahwa masih banyak siswa yang belum mahir menyusun karangan sebagaimana mestinya dengan sistematika yang baik dan benar. Maka dari itu, untuk melengkapi hasil penelitian tersebut, penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk melatih siswa menyusun karangan narasi sesuai dengan urutan waktu kejadian dengan tes kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian, yaitu: Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto? Secara rinci, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto dalam menulis karangan narasi pada aspek isi karangan?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto dalam menulis karangan narasi pada aspek pilihan kata?
3. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto dalam menulis karangan narasi pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan usaha untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan. Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Secara rinci, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendekripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto dalam menulis karangan, pada aspek isi karangan.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam kelas VII SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto menulis karangan narasi pada aspek pilihan kata.
3. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto dalam menulis karangan narasi pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.
4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dipaparkan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu untuk dijadikan rujukan dalam hal keterampilan menulis karangan narasi .
3. Manfaat Praktis
4. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan pembelajaran menulis lebih bermakna bagi siswa, yang pada hakikatnya dapat motivasi siswa, sehingga siswa merasa bergairah dan senang dengan pelajaran menulis, terutama menulis karangan narasi.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk mengkaji ulang dan membandingkan pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi lain yang dapat diterapkan di SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.